

MAKNA DAN PRAKTIK PUASA DALAM AJARAN ISLAM DAN KATOLIK



Skripsi

Disusun Oleh:

Arif Fathudin

NIM. 13520050

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614, Email. ushuluddin@uin-
suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Arif Fathudin

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Fathudin

NIM : 13520050

Judul : "MAKNA DAN PRAKTIK PUASA DALAM AJARAN ISLAM
DAN KATOLIK"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Pembimbing


Khairullah Zikri, S.Ag. M. A. S.T.Rel
NIP: 19740525 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA DAN PRAKTIK PUASA DALAM AJARAN ISLAM DAN KATOLIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF FATHUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13520050
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., M.A., S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 60127b0808154



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60128029ea3de



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60127a118b76d



Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6013725a364d9

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arif Fathudin

NIM : 13520050

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Studi Agama-agama

No. Telp/HP : 088239976001

Alamat : Dusun Jmbleng RT 002/RW 004 Nglaris, kec. bener, purworejo

Judul Skripsi : Makna Dan Praktik Puasa Dalam Ajaran Islam Dan Katolik

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020
Yang menyatakan

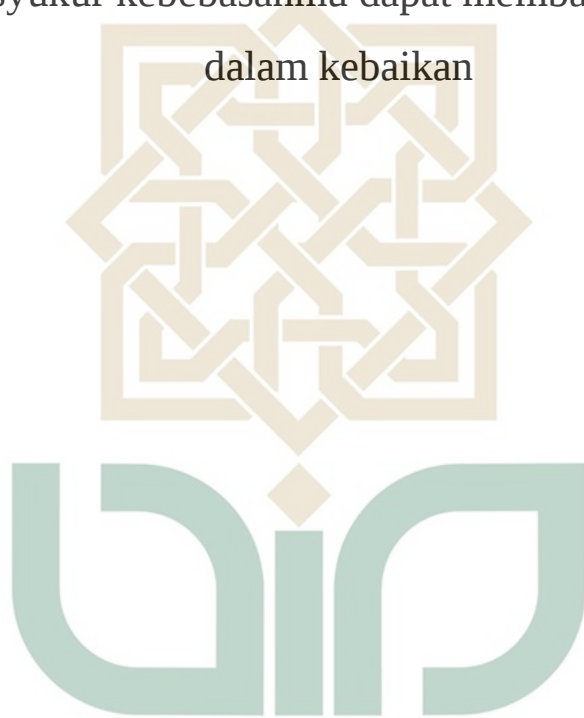

PASTIRAI
MPEL
PA 584AHF878151576
6000
TANPA BURUHAN
Arif Fathudin
NIM. 13520050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kamu bebas melakukan apapun yang kamu inginkan.
Asalkan kebebasanmu tidak mengganggu dan merugikan
kebebasan orang lain.

Syukur-syukur kebebasanmu dapat membantu orang lain
dalam kebaikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada

Ibu dan Ayahku ” ISTIQOMAH MUNAWAROH dan MA'RUF ” tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa

Yang tak pernah putus, serta kasih sayangnya kepadaku



ABSTRAK

Agama Islam dan Katolik sama-sama memiliki ajaran tentang puasa. Di antara ajaran kedua agama tersebut, mengenai puasa terdapat persamaan dan perbedaan. Sebab, puasa merupakan suatu bentuk ritual keagamaan yang bersifat universal dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Puasa ini tentu berkembang dalam setiap agama dengan beraneka ragam praktik dan tujuan yang berbeda-beda. Perbedaan ajaran mengenai puasa bukanlah hal baru, tetapi telah ada sejak timbulnya agama-agama di dunia.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode pendekatan komparatif-normatif. Sumber data dalam suatu penelitian dibagi menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen, catatan harian, dan arsip, serta berbagai berita. Sedangkan data sekunder bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain, seperti buku dan artikel yang. Data-data tersebut dianalisis menggunakan model kualitatif-komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik. Persamaannya terletak pada indikator definisi, tujuan, motivasi, dan perintah dalam masing-masing kitab sucinya. Selain itu, persamaannya terletak pada pelaksanaan puasa yaitu suatu kewajiban tiap umat dan adanya niat dalam menjalankan puasa tersebut. Kemudian, selain persamaan juga terdapat perbedaan puasa antara ajaran Islam dan Katolik. Perbedaan itu terletak pada waktu berpuasa, lamanya hari dalam menjalankan puasa, individu atau kelompok orang-orang yang berpuasa, ritual puasa, jenis dan macam-macam, serta manfaat dari puasa itu sendiri.

Kata Kunci: Islam, Katolik, Puasa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, kecuali rasa syukur dengan keikhlasan, ketulusan, serta harapan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, serta inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna dan Praktek Puasa dalam Ajaran Islam dan Protestan” dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita sebagai umat muslim dari kejahiliyahan menuju sebenar-benarnya jalan keberadabaan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan tidak sebanding dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Namun, demikian penulis tetap bersyukur telah dapat menyelesaikan karya tulis ini. Dalam penulisan ini, banyak pengalaman serta pelajaran yang dapat diperoleh penulis. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan, bimbingan serta semangat dari keluarga, sahabat, almamater, serta semua pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi yang sangat penulis hormati. Serta Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Pak Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademi, yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, masukan, serta meluangkan waktunya untuk penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membagi ilmu dengan tulus dan memberikan motivasi serta pengalamannya kepada mahasiswa Ushuluddin, khususnya kepada penulis.
6. Pak Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S. T.Rel., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, masukan, serta meluangkan waktunya untuk penulis.
7. Segenap staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan dan bantuan selama studi.
8. Yang Terkasih dan Istimewa, Ibu Istiqomah Munawaroh dan Bapak Ma'ruf yang karena Ridlo dari Allah menjadikan keduanya Suri tauladan yang istiqomah dengan cinta kasih, kasabaran yang tanpa pamrih, dukungan moral dan materil yang tanpa lelah serta doa terbaik yang selalu terpanjatkan sepanjang masa, tentu tiada satu hal pun yang sepadan yang dapat penulis berikan untuk mengganti apa yang telah mereka berikan.

Semoga Allah senantiasa menjaga dalam kebaikan dan merahmati segala yang dibutuhkan.

9. Rekan Maemunah, Mutholifa, Vika, Basuki, Mia, Ruqoyah, rosi serta segenap CORE'i3 (Comparative Religion 2013). Terimakasih atas pertemanan yang telah diberikan. Sukses selalu untuk kalian dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Dan selamat berjuang teman....
10. Sahabat teristimewa, Ilyas atas pertemuan yang tidak pernah berakhir, Jannatun Na'imah yang kebersamaan dengan sabar, Yuli nur Rafika yang selalu sukses jadi mood booster semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
11. Teman hidup saya Arifa Rizki Fathia, yang telah mendukung saya, memberikan arahan, memarahi saya, membantu dalam berbagai hal. Terima kasih untuk semuanya, kamu begitu berarti untukku.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Teriring doa, semoga segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya. Semoga ilmu yang telah Allah berikan dapat bermanfaat dan mampu menjadi kontribusi yang nyata untuk semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Namun, besar harapan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Terimakasih untuk doa yang telah diberikan untuk penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 November 2020

Penulis

Arif Fathudin

NIM. 13520050



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PUASA DALAM TINJAUAN SEJARAH.....	18
A. Pengertian Puasa	18
B. Sejarah Puasa.....	21
C. Puasa dalam Agama-agama	26
BAB III PUASA DALAM DUA AJARAN AGAMA: ISLAM DAN KATOLIK.....	33
A. Konsep dan Makna Puasa dalam Ajaran Islam	33
1. Pengertian Puasa.....	33
2. Dalil Puasa.....	34
3. Macam-macam Puasa	41
4. Tata cara puasa	47

5. Tujuan Puasa	49
6. Hikmah puasa	52
B. Konsep dan Makna Puasa dalam Ajaran Katolik	54
1. Pengertian Puasa	54
2. Dalil Puasa	56
3. Macam-macam Puasa	60
4. Tata Cara Puasa	62
5. Tujuan Puasa	64
6. Hikmah Puasa	66
BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PRAKTIK PUASA DALAM	
 AJARAN ISLAM DAN KATOLIK	67
A. Persamaan Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik	67
B. Perbedaan Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Sarana	74
Daftar Pustaka	
Curriculum Vitae	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam menjalin hubungan Sang Pencipta dan sesama manusia sendiri. Agama dapat mencakup kepercayaan kepada Tuhan, tata tertib upacara, dan praktik pemujaan. Sebagai pedoman hidup manusia, agama menjadi penyalur untuk terciptanya suatu hubungan serasi antar manusia dengan Tuhan Sang Maha Pencipta.¹ Bagi masyarakat yang memeluknya, agama diyakini sebagai sesuatu yang luhur, yaitu jalan menuju Tuhan dan keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia membutuhkan agama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, bahkan melebihi dari kebutuhan yang lain.² Menurut Sidi Gazalba, agama merupakan hubungan manusia dengan Yang Maha Kudus yang dinyatakan dalam bentuk yang kultus berdasar doktrin-doktrin tertentu.³ Dalam artian bahwa agama merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang meyakiniinya.

Di dunia ini tidak terdapat satu agama, namun banyak agama yang diyakini oleh masyarakat. Masing-masing masyarakat menjadikan salah satu agama sebagai pedoman hidupnya. Dengan beragamnya agama di dunia ini, tidak menutup kemungkinan antara agama yang satu dengan agama yang lain terdapat

¹ Tim, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 9 (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 125.

² Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 102.

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 14.

perbedaan maupun persamaan konsep ajaran. Adakalanya perbedaan terdapat pada hal-hal yang bersifat prinsip dan fundamental seperti dalam tataran teologi. Tidak menutup kemungkinan juga perbedaan dalam hal-hal yang tidak prinsip seperti peribadatan.

Dari masing-masing agama mengandung pola yang khas, mulai dari tingkah laku pemeluk agama hingga berkaitan dengan ritus-ritus keagamaan. Dalam beragam kekhasan tersebut, puasa merupakan salah satu ritual keagamaan yang senantiasa dilaksanakan oleh pemeluk agama. Namun demikian, terdapat perbedaan antara ajaran agama yang satu dengan ajaran agama yang lain dalam tata cara pelaksanaan dan jumlah bilangan puasa.⁴

Perbedaan ajaran mengenai puasa bukanlah hal baru, tetapi telah ada sejak timbulnya agama-agama di dunia. Pasalnya, puasa merupakan suatu bentuk ritual keagamaan yang bersifat universal dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Puasa ini tentu berkembang dalam setiap agama dengan beraneka ragam praktik dan tujuan yang berbeda-beda. Selain terdapat perbedaan dari masing-masing agama, puasa juga mengandung persamaan-persamaan dalam beberapa segi, seperti dalam tujuan dan hikmahnya, yakni agar bertakwa kepada Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta.⁵

Muhammad Quraish Shihab berpendapat bahwa puasa dibutuhkan oleh setiap individu, baik itu orang kaya atau miskin, muda atau tua, lelaki atau

⁴T.A. Lathief Rousydiy, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Medan: Rambow, 1986), hlm. 49.

⁵Sismono, *Puasa Pada Umat-umat Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Republika, 2010), hlm. 2.

perempuan, sehat atau sakit, manusia primitif yang hidup pada masa lalu, maupun manusia modern yang hidup di masa kini.⁶ Karena puasa dibutuhkan oleh setiap individu tanpa memandang kelas sosial, maka sudah bukan rahasia umum apabila semua agama mempunyai ajaran tentang puasa.

Sejumlah cendekiawan Perbandingan Agama menyebutkan bahwa dalam sejarah tercatat orang-orang Mesir Kuno sebelum mereka mengenal agama Samawi telah mengenal dan menjalankan ritual puasa. Dari masyarakat Mesir Kuni tersebut, ritual puasa beralih kepada orang-orang Yunani dan Romawi. Bahkan dalam agama-agama penyembah bintang juga mengenai dan menjalankan ritual puasa. Selain itu, agama Budha, Yahudi dan Kristen juga menjalankan ritual puasa. Ibnal-Nadim mengatakan bahwa penyembah bintang melaksanakan puasa selama tiga puluh hari setahun, juga puasa sunat sebanyak 16 hari dan juga ada yang 27 hari. Bagi mereka, puasa merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada bulan dan juga bintang Mars yang mereka percaya sebagai bintang nasib dan juga kepada matahari.⁷

Urgensi penelitian ini berdasarkan atas beberapa alasan akademik, di antaranya: seperti dalam Alquran (Kitab Suci umat Islam) surat *al-Baqarah* ayat 183 dijelaskan bahwa masyarakat sebelum datangnya Islam telah mendapat kewajiban berpuasa.⁸ Puasa merupakan salah satu bentuk ritual keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas spiritual manusia, yakni jalan penyucian diri guna

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jilid I (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hlm. 407.

⁷M. Quraish Shihab, *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab* (Jakarta: Republika, 2011), hlm. 4.

⁸Sismono, *Puasa Pada Umat*, hlm. 6.

mendekatkan diri kepada Tuhan. Masing-masing agama dalam melaksanakan ritual puasa mengacu pada kitab sucinya, termasuk pada pelaksanaan puasa dalam ajaran Islam dan Katolik.

Selain itu bulan Ramadan bagi umat Islam adalah bulan suci, yakni momen yang ideal untuk menabur benih-benih kebajikan. Setiap individu mempunyai kesempatan menaburnya, kemudian setiap individu dapat menuai hasilnya sesuai dengan benih yang ditanam. Dalam ajaran Islam, yang paling pokok dalam bulan Ramadan adalah menahan diri dengan berpuasa, yaitu menahan diri agar tidak mengerjakan larangan-larangan dalam ajaran Islam serta memperbanyak dalam hal kebaikan. Agama Islam juga mengajarkan bahwa puasa merupakan cara yang efektif untuk melatih diri menghadapi segala tantangan demi meraih kejayaan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.⁹

Puasa di bulan Ramadan juga merupakan bentuk ritual atau ibadah yang melibatkan aktivitas fisik sekaligus aspek rohaniyah. Di dalam keadaan berpuasa, individu sedang melakukan hubungan atau komunikasi dengan Allah SWT, sebagaimana ketika seseorang sedang menjalankan ibadah salat. Ketika seseorang sedang berpuasa, secara sadar orang tersebut mengikatkan diri agar tetap berada pada batasan-batasan atau ketentuan-ketentuan puasa. Manusia senantiasa menjaga dan mempertanggungjawabkan atas setiap gerak hati

⁹M. Quraish Shihab, *Panduan Puasa Bersama*, hlm. 1.

maupun fisik, baik berupa tindakan maupun hanya sebatas ucapan agar tidak mengotori bahkan membatalkan puasa yang sedang dijalankan.¹⁰

Pada agama Katolik terdapat ajaran untuk berpuasa bagi pemeluknya. Yesus dalam Perjanjian Baru mengajarkan pentingnya berpuasa dengan hati yang tulus dengan dibarengi sikap mengingat Tuhan dan berbuat kebaikan bagi sesama manusia. Sementara itu, dalam buku Diacher terdapat anjuran berpuasa dua hari sebelum hari Paskah.¹¹ Dalam ajaran Katolik, peraturan puasa dalam gereja Katolik ringan sekali, yaitu hanya pada hari Rabu Abu dan Jumat Agung. Puasa dalam pengertian Katolik tentu berbeda dengan puasa dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Katolik, puasa bukanlah tidak memasukkan makanan atau minuman ke dalam perut dalam waktu tertentu, melainkan ingin merasakan lapar sebagai salah satu bentuk mati raga dan minum bukan termasuk puasa. Bagi umat Katolik, puasa diartikan untuk merenungkan hal-hal yang suci, kemudian sebagai ungkapan dukacita dan penderitaan, serta kesedihan atau dosa.¹²

Ajaran Islam juga menyebutkan bahwa puasa merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh pemeluknya. Sedangkan dalam ajaran Katolik, puasa bukan kewajiban melainkan hanya sebatas anjuran. Puasa dipandang sebagai ritual yang baik bagi umat yang mau menjalankannya, sebab di dalamnya mengandung ungkapan duka cita atas hari kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Bagi umat Katolik yang menjalankan ritual puasa, mereka sedang

¹⁰Muhammad Khozin, *Kupas Tuntas Puasa Ramadhan* (Jakarta: Hikmah Media, 2009), hlm. 18-20.

¹¹Thomas Mcelwain, *Bacalah Bibel* (Jakarta: Citra, 2006), hlm. 216.

¹²Sismono, *Puasa Pada Umat*, hlm. 80-81.

melakukan perenungan tentang penderitaan Yesus di palang salib dengan cara tirakat dan mematikan raga. Selain itu, puasa sebagai usaha memperbaiki hidup baru yang bersih dari dosa, cacat, dan kelemahan-kelemahan sebagai manusia biasa.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara mendalam mengenai perbedaan makna dan praktik puasa dalam dua agama, yaitu Islam dan Katolik. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menguraikan secara utuh tentang persamaan dan perbedaan makna serta praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat tiga rumusan masalah dalam proposal penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam?
2. Bagaimana makna dan praktik puasa dalam ajaran Katolik?
3. Bagaimana komparasi makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui makna dan praktik puasa dalam ajaran Katolik.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna serta praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Studi Agama-agama, khususnya meliputi makna dan praktik keagamaan dalam ajaran Islam dan Katolik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kegiatan sosial keagamaan, menambah wawasan bagi pembaca, baik laki-laki maupun perempuan secara umum.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian merupakan kerangka pembahasan yang sangat dibutuhkan. Dengan adanya tinjauan pustaka ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan terhindar dari plagiat. Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan peneliti terkait judul “Makna dan Praktik Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik”, peneliti menemukan beberapa sumber yang berkaitan, baik berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan beberapa sumber lain, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Chairul Hana Rosita yang berjudul “Puasa dan Pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental”. Dalam skripsi ini Chairul Hana memaparkan bahwa puasa merupakan bentuk keimanan bagi kaum Muslim. Dengan berpuasa maka seorang individu sedang menguji kapasitas keikhlasan, serta dapat menyucikan diri. Terkait dengan pengendalian diri dalam perspektif kesehatan mental, Chairul Hana mengatakan bahwa manusia dituntut untuk dapat mengendalikan diri (hawa nafsu) dari tindakan yang merugikan diri

sendiri maupun merugikan orang lain. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penguasaan pengendalian diri akan memberikan ketenangan hidup yang terkait dengan terciptanya suatu mental yang sehat pada diri seseorang.¹³

Kedua, buku Miftah Faridli yang berjudul *Puasa Ibadah Kaya Makna*. Dalam buku ini, Mifta menjelaskan bahwa Tuhan telah menempatkan ibadah puasa ini sebagai sebuah ibadah yang istimewa. Menurutnya, puasa mengandung banyak makna dan hikmah. Puasa tidak diartikan dapat diartikan sebagai aktivitas yang melemahkan diri, mengurangi produktivitas, menghambat kemajuan, dan membuat malas. Namun sebaliknya, puasa adalah ibadah yang membawa manfaat bagi orang yang melakukannya, baik secara fisik, rohani, dan bagi yang menjalankan akan mendapatkan pahala atau balasan di akhirat.¹⁴

Ketiga, Azimah Fitriani (2009, FAI-UMS) dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Puasa dalam Alquran Al-Hadist dan Kitab Tripitaka (Studi Perbandingan)” menyimpulkan bahwa konsep puasa dalam Alquran, Al-Hadist dan Kitab Tripitaka terdapat persamaan (kesejajaran) dan perbedaan. Perbedaan terdapat pada pengertian, dasar hukum, cara pelaksanaan, dan macam-macam puasa. Persamaan (kesejajaran) terdapat pada tujuan puasa yakni untuk mengendalikan diri dari hawa nafsu.

Ketiga, karya Yusuf Qardhawi yang berjudul *Tirulah Puasa Nabi*. Dalam karya ini, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa puasa Ramadan adalah sekolah

¹³ Chairul Hana Rosita, “Puasa dan Pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental”, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁴ Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna* (Jakarta: Gema Insani, 2007).

yang istimewa. Menurutnya, Islam membukanya setiap tahun untuk mendidik perilaku manusia dengan kualitas yang paling baik dan nilai yang paling tinggi. Setiap manusia yang memanfaatkan peluang dari Tuhan, yakni menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan, serta melaksanakan salat malam dengan baik, maka manusia tersebut akan lulus dalam ujian atau keluar dari musim yang agung ini dengan mendapatkan imbalan yang besar dan penuh berkah. Adapun imbalan tersebut berupa ampunan dosa dan dibebaskannya dari api neraka, kemudian diberikan hadiah berupa surga.¹⁵

Keempat, karya Thomas McElwain yang berjudul *Bacalah Bibel*. Thomas dalam karya ini memaparkan secara utuh bahwa puasa secara total menghindari makan dan minum serta beberapa kesenangan-kesenangan lain selama siang hari selama menjalankan puasa. Thomas mengatakan bahwa pada dasarnya puasa meliputi tindakan kedermawanan, sedekah, keadilan, dan juga sangat menghindari nafsu amarah dan perkelahian dari masing-masing individu.¹⁶

Kelima, karya Hendri Veldhuis yang berjudul *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik*. Hendri dalam karya ini menjelaskan bahwa berpuasa adalah tidak makan dan tidak minum. Menurutnya, Yohanes Pembaptis hanya makan belalang dan hanya minum madu hutan. Dengan demikian, puasa diartikan sebagai ungkapan merendahkan diri dan menyatakan sikap tergantung dari Allah yang mengatur segala hidup manusia.¹⁷

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Tirulah Puasa Nabi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011).

¹⁶ Thomas McElwain, *Bacalah Bibel* (Jakarta: Citra, 2006).

¹⁷ Hendri Veldhuis, *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

Keenam, skripsi Ramadani yang berjudul "Makna Puasa di Kalangan Narapidana Muslim dan Kristen (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Tangerang)". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pemahaman puasa antara narapidana di kalangan Islam dan Kristen. Napi yang beragama Islam menganggap bahwa puasa adalah perintah Allah yang harus dikerjakan, sedangkan dalam ajaran Kristen puasa adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus. Ramadani juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara pelaksana puasa di dalam penjara dan di luar penjara. Adapun perbedaan tersebut di antaranya menu saat melakukan sahur dan buka puasa, suasana puasa, dan alasan narapidana melaksanakan puasa. Jika sebelumnya saat mereka berada di luar LP sering pura-pura puasa karena merasa malu dengan tetangga, namun saat berada di LP mereka benar-benar melakukan puasa karena keinginan hati.¹⁸

Dari hasil penelusuran pustaka di atas, secara umum hanya membahas mengenai makna puasa dan konsep puasa secara umum. Selain itu juga penelitian di atas hanya berfokus pada satu agama saja. Meskipun ada yang membandingkan dengan ajaran agama lain, tetapi belum ada yang meneliti tentang makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik. Dan inilah titik perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan karya-karya atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

¹⁸ Ramadani, "Makna Puasa di Kalangan Narapidana Muslim dan Kristen (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Tangerang)", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini dalam mengungkapkan makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik menggunakan teori simbol yang dikembangkan oleh Mircea Eliade. Tokoh kelahiran Bucharest, Romania, tanggal 9 Maret 1907 yang lalu ini secara konsisten mengembangkan teori simbol. Melalui karya yang berjudul *Pattern in Comparative Religion*, ia menjelaskan secara panjang lebar dan eksplorasi mendalam dari simbol-simbol religius. Dia mengatakan apabila ingin melihat cara kerja simbol secara mendalam, maka yang perlu ditekankan bahwa dalam kehidupan ini yang dianggap bersifat biasa-biasa saja adalah bagian yang profan. Akan tetapi, menurut Mircea Eliade dalam waktu-waktu tertentu yang profan tersebut bisa ditransformasikan menjadi yang sakral.¹⁹

Secara tegas Mircea Eliade mengatakan bahwa simbol merupakan cara pengenalan yang bersifat khas religius. Menurutnya, yang kudus selalu menduduki tempat sentral dalam agama. Ungkapan dan tindakan religius dapat dipastikan bahwa menunjuk pada sesuatu yang transenden, di luar kekuatan manusia dan tidak terikat pada ruang dan waktu. Setiap tindakan religius dan setiap pemujaan oleh manusia mengarah pada suatu realitas yang meta-empiris. Maka manusia religius tidak mempunyai pilihan lain kecuali mempergunakan ungkapan dan tindakan simbolis menunjuk ke seberang dunia ini dan mengkomunikasikan makna-makna yang tidak langsung, non-literal dan tidak biasa, karena memang kodrat yang kudus dan juga kodrat semua fenomena

¹⁹ Aning Ayu Kusumawati, "Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade", *Thaqaifiyyat*, Vol. 14, No. 1, 2013, hlm. 151.

religius yang lain menuntut demikian. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah ketika umat beragama menyembah pohon, sebenarnya bukan pohon dalam pengertian biasa yang disembah, namun pemahaman adanya realitas di luar pohon yang membawanya kepada penyembahan. Dalam pandangan Mercia Eliade, pohon menjadi simbol dari kerinduannya, atau bahkan bisa juga ketakutannya, terhadap realitas kekuatan di luar pohon tersebut.²⁰

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh objek simbolik bisa dikatakan memiliki karakter ganda. Di satu sisi tetap menjadi dirinya sendiri seperti sediakala, akan tetapi di sisi lain bisa berubah menjadi sesuatu yang baru, sesuatu yang berbeda dengan yang sebelumnya. Artinya dapat mengandung makna dengan kekuatan di luar sifat pada dasarnya. Walaupun di satu sisi suatu benda misalkan hanya berbentuk batu, namun dalam pandangan religius batu tersebut tidak dimaknai secara sederhana. Adakalanya batu menjadi disucikan dan diagungkan dalam suatu agama tertentu. Artinya, di sini terdapat sentuhan yang sakral, maka objek yang profan seperti batu tersebut berubah menjadi yang sakral. Batu dalam pandangan religius tidak bermakna sekedar batu biasa, namun sebuah objek suci, dan di dalamnya terkandung yang sakral.

Lebih lanjut, Mercia Eliade menguraikan bahwa simbol adalah cara ekspresi yang lebih berkualitas dibandingkan perkataan manusia itu sendiri. Simbol mampu menampung informasi yang sulit bahkan yang tidak mungkin untuk diekspresikan. Menurutnya, simbol adalah tanda-tanda realitas

²⁰ Wahju S. Wibowo, "Efektivitas Simbol-Simbol Religius", *Gema Teologi*, Vol. 31, No. 2, Oktober 2007, hlm. 7.

transenden, memberikan pandangan yang jelas mengenai keberadaan yang sakral. Simbol bisa juga dikatakan sebagai wahyu yang otonom. Ada beragama keunikan dalam simbol karena mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai yang sakral dan realitas kosmologis yang tidak mungkin ada manifestasi lain yang mampu menyatakannya. Bagi Mircea Eliade, simbol memainkan peran penting dalam kehidupan religius manusia dan membawa manusia kepada makna yang lebih dalam dari pengetahuan biasa.²¹

Kemudian Mircea Eliade mengatakan bahwa simbol senantiasa menjaga hubungan dengan sumber kehidupan yang terdalam—simbol juga menyatakan kehidupan rohani. Namun dalam realitas perkembangan pengetahuan manusia, simbol mengalami kemunduran pemaknaan, karena simbol oleh sebagian golongan disamakan dengan mitos, yakni kehidupan manusia modern mulai mengabaikan mitos dan mengubah simbol yang bersifat sakral menjadi benda atau tindakan yang bersifat keduniawian semata. Bagi sebagian golongan tersebut, simbol disebut takhayul. Artinya, simbol terkadang kehilangan makna religiusnya. Akibatnya, manusia modern hidup dalam lingkungan yang diciptakannya sendiri dan di dalamnya terbentuk jurang pemisah yang dalam antara dirinya dengan yang kudus. Padahal sebenarnya, hanya simbol yang dapat mengintegrasikan manusia dengan yang kudus. Bahkan melalui simbol eksistensi manusia tidak akan teralienasi.²²

²¹ Ivan Th. J. Weismann, “Simbolisme Menurut Mircea Eliade”, *Jurnal Jaffray*, Vol. 2, No. 1, 2004.

²² Ivan Th. J. Weismann, “Simbolisme Menurut Mircea”, hlm. 59.

Berdasarkan problem yang diakibatkan manusia modern terhadap simbol tersebut, Mircea Eliade masih melihat ada harapan bagi manusia modern. Menurutnya, simbol yang telah tidak disakralkan itu masih dimilikinya, tersimpan dalam hati nuraninya atau dalam alam bawah sadarnya. Hal tersebut dapat menjadi titik berangkat untuk pembaharuan dan kebangkitan rohaninya.²³ Dari sana tampak bahwa simbol sebenarnya memiliki fungsi untuk mentransformasikan tindakan ke dalam sesuatu yang kudus—yang tidak tampak pada pengalaman profan.

Berdasarkan teori simbol yang dikembangkan oleh Mircea Eliade, maka penelitian ini diupayakan mengungkapkan makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik. Dari teori ini ditemukan bahwa puasa merupakan simbol yang sebenarnya memiliki makna untuk mentransformasikan tindakan ke dalam sesuatu yang kudus—yang tidak tampak pada pengalaman profan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Makna dan Praktik Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik” adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dikatakan sebagai penelitian kepustakaan karena data yang akan diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan.²⁴

²³ Ivan Th. J. Weismann, “Symbolisme Menurut Mircea”, hlm. 59.

²⁴ Moch. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 54.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan komparatif-normatif. Dhavamony memaparkan bahwa metode komparatif ialah suatu metode yang berusaha memperbandingkan agama secara umum atau gejala-gejala agama (unsur agama) tanpa memihak. Pasalnya, dalam hidup manusia terdapat unsur-unsur yang dapat diuraikan atau diklasifikasikan dalam lingkup struktur-struktur fundamental yang memiliki arti fenomena tersendiri.²⁵ Sedangkan metode normatif ialah suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan. Di dalamnya benar-benar terdapat hasil penalaran pemikiran manusia.²⁶

Menurut Mukti Ali, membandingkan agama yang satu dengan agama lainnya bertujuan mencapai dan menentukan struktur yang fundamental dari pengalaman-pengalaman dan konsepsi-konsepsi keagamaan dengan memilih dan menganalisis persamaan dan perbedaan antar agama.²⁷ Dengan pendekatan demikian, penelitian ini akan membahas secara utuh perbedaan dan persamaan makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan ajaran Katolik.

²⁵ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Terj. A Sudiarja, (dkk.) (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 41.

²⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)* (Yogyakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 28-35.

²⁷ Toguan Rambe, "Implementasi Pemikiran A. Mukti Ali terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia", *ANALYTICA ISLAMICA*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 106-107.

3. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berupa dokumen, catatan harian, arsip, biografi yang ditulis langsung oleh pelaku, dan berbagai berita yang ditulis oleh orang-orang yang sezaman. Sedangkan data sekunder adalah data sejarah yang bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain, seperti buku dan artikel yang ditulis oleh orang-orang yang tidak sezaman dengan peristiwa tersebut.²⁸ Dengan demikian, data-data primer dalam penelitian ini bersumber dari Alquran, Hadist, dan Alkitab. Adapun data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, disertasi, tesis, maupun artikel-artikel dari internet yang berkaitan dengan ajaran puasa baik dalam agama Islam maupun Katolik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumenter. Menurut Hadari, teknik dokumenter merupakan salah satu teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis yang berupa arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data-data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan reliabel.²⁹

²⁸ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 21.

²⁹ Kusdiyanto, *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Penelitian* (Surakarta: UMS-FE, 1997), hlm. 89.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan model analisis kualitatif-komparatif. Teknik ini menekankan keaslian dan kepastian dalam menggambarkan fenomena sosial secara holistik. Metode komparatif menggambarkan tentang tipe-tipe yang berbeda dari kelompok-kelompok fenomena, untuk menentukan secara analitis faktor-faktor yang membawa ke titik temu dan perbedaan-perbedaan, dalam pola-pola yang khas dari tingkah laku.³⁰ Kemudian dari hasil dari analisis akan disimpulkan secara deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka pada penelitian disusun menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, akan menjelaskan unsur-unsur penelitian, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Agama Islam dan Katolik. Dalam bab ini akan menjelaskan tentang sejarah singkat agama Islam dan Katolik. Kemudian ajaran-ajaran pokok antara agama Islam dan Katolik.

³⁰ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, hlm. 39.

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 5-6.

BAB III Makna Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang konsep dan makna puasa dalam agama Islam dan Katolik, mulai dari pengertian puasa, dasar hukum puasa, macam-macam puasa, tata cara pelaksanaan puasa, dan tujuan puasa.

BAB IV Persamaan dan Perbedaan Praktik Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik. Bab ini berisi analisa perbandingan tentang persamaan dan perbedaan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

Pertama, dalam ajaran Islam puasa merupakan tindakan menahan diri dari sesuatu yang membatalkan seperti makan dan minum. Puasa dalam ajaran Islam dilakukan mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat. Puasa dalam Islam dibagi menjadi beberapa macam, yaitu puasa wajib, puasa sunah, puasa makruh, dan puasa yang diharamkan.

Kedua, dalam ajaran Katolik puasa merupakan tindakan menjauhkan diri dari makanan. Hal tersebut dijalankan dengan maksud membersihkan rohani. Puasa merupakan bagian yang normal dari hubungan seorang umat Katolik dengan Tuhannya. Puasa dipercaya membawa seorang umat Katolik ke dalam hubungan yang lebih dalam atas kekuasaan Tuhan.

Ketiga, terdapat persamaan makna dan praktik puasa dalam ajaran Islam dan Katolik. Persamaannya terletak pada indikator definisi, tujuan, motivasi, dan perintah dalam masing-masing kitab sucinya. Selain itu, persamaannya terletak pada pelaksanaan puasa yaitu suatu kewajiban tiap umat dan adanya niat dalam menjalankan puasa tersebut. Sedangkan perbedaannya itu terletak pada waktu berpuasa, lamanya hari dalam menjalankan puasa, individu atau kelompok

orang-orang yang berpuasa, ritual puasa, jenis dan macam-macam, serta manfaat dari puasa itu sendiri.

B. Saran

Penelitian tidak akan berhenti pada satu karya berupa skripsi, sebab suatu penelitian akan terus berkembang dengan beragam sudut pandang. Satu objek yang sama diteliti dengan sudut pandang yang berbeda tidak akan menghasilkan penelitian sama. Skripsi ini hanya mengkaji “Makna dan Praktik Puasa dalam Ajaran Islam dan Katolik”. Sementara itu, ajaran Islam dan Katolik memiliki banyak ritual yang diajarkan dan dijalankan masing-masing pengikutnya. Pembahasan mengenai Islam dan Katolik memiliki cakupan yang luas, oleh sebab itu, tema tentang ajaran Islam dan Katolik tentu membuka banyak peluang untuk dikaji lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abidin, Zainal. *Kunci Ibadah*. Semarang: CV. Toha Putra, 1951.
- Abu Bakar Jabir Al-Juzairi. *Pola Hidup Muslim*, Terj. Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpemo. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- al- Jibouri, Yasin dan Mirza Javad. *Rahasia Puasa Ramadhan*. Jakarta: Zahra, 2002.
- Al-Hasani al-Nabawi. *Empat Sendi Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Al-Jibouri, Yasin T. dan Mirza Javad. *Rahasia Puasa Ramadhan*. Jakarta: Zahra, 2002.
- Al-Kahlani, Muhammad bin Ismail. *Subul al-Salam*, jilid II. Bandung: Maktabah Dahlan, 2002.
- al-Nabawi, Al- Hasani. *Empat Sendi Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- al-Zahayly, Wabbah. *Puasa dan I'tikaf, Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Boschma. *Ringkasan Pelajaran Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemaah, 2009.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*, Terj. A Sudiarja (dkk.). Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Endro, Herman S. *Hari Raya Umat Buddha dan Kalender Budhis*. Jakarta: Yayasan Dhammadiwa Arama, 1997.

- Faridl, Miftah. *Puasa Ibadah Kaya Makna*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Gunawan, Pidyarto. *Umat Bertanya Romo Pid Menjawab*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Harahap, Syahrin. *Nasehat Para Ulama Hikmah Puasa, Berpuasalah Agar Hidup Dibimbing Menuju-Nya*. Jakarta: Raja Grafindo Jaya, 2001.
- Ibnu Hasan Bishry al-Turjani. *Hikmah dan Rahasia Puasa*. Jakarta: al-Kausar Prima, 2015.
- Imam Muhammad bin Ismail al-Kahlani. *Subulus Salam*, Jilid III. Beirut: Darul al-Kitab al-Ilmiyah.
- Iqbal, Akhmad. *Kewajiban Puasa*. Yogyakarta: Alba, 2011.
- Kaharuddin, Pendit J. *Hidup dan Kehidupan*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Cantre, 1991.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Khozin, Muhammad. *Kupas Tuntas Puasa Ramadhan*. Jakarta: Hikmah Media, 2009.
- Kusdiyanto. *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Penelitian*. Surakarta: UMS-FE, 1997.
- Latif, M. Djamil. *Puasa dan Ibadah Bulan Ramadhan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir al-Kitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Maryanto, Ernest. *Kamus Liturgi Sederhana*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Mcelwain, Thomas. *Bacalah Bibel*. Jakarta: Citra, 2006.
- McKenna, David. *Tugas-Tugas Roh Kudus "Pola Hidup Kristen"*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*. Yogyakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.

- Nazir, Moch. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qardawi, Yusuf. *Fiqih Puasa*. Surakarta: Era Intermedia, 2000.
- *Tirulah Puasa Nabi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Rais, M. Amien. *Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Ramadani. "Makna Puasa di Kalangan Narapidana Muslim dan Kristen (Studi Kasus di Lembaga
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Mannar*, jilid II. Kairo: Dar al-Manar, 1898.
- Rousydiy, T.A. Lathief. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Medan: Rambow, 1986.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008.
- Said Agil Husain Al-Munawar. *Meramadhankan Semua Bulan Puasa Sebagai Tangga Rohani*. Jakarta: Iman dan Hikmah.
- Senduk, H.L. *Kuasa Doa*. Jakarta: Yayasan Bethel, 1985.
- Shihab, M. Quraish. *Mebumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab*. Jakarta: Republika, 2011.
- *Tafsir al-Mishbah*, Jilid I. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Sismono, *Puasa Pada Umat-umat Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Republika, 2010.
- Solikhin, Nur. *Tata Cara dan Tuntunan Segala Jenis Puasa*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sugiyono, Frans. *Kutahu Yang Kupercaya*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Sulistiyowati, Teguh. *Puasa Wajib dan Sunnah*. Jakarta: Kunci Iman, 2013.

- Syam, Yunus Hanis. *Puasa Sepanjang Tahun*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2010
- Syarifuddin, Ahmad. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Tapiheru, George. *Puasa Sarana Mendorong Tuhan*. Jakarta: Kanisius, 2007.
- Tengku M Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Puasa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy. *Pedoman Puasa*. Semarang: Rizki Pustaka, 2000.
- Tim. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 9. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Veldhuis, Hendri. *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Vijano, Bhikkhu. *Dhamma Sekolah Minggu Buddhis*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama, 1996.
- Wibowo, Arief (dkk.). *Studi Islam 2: Seri Al-Islam dan Kemuhamadiyahan*. Surakarta: Lembaga Studi Islam UMS, 1998.

Jurnal:

- Muhsinin, Mahmud dan Abdul Azis. "Puasa Tekstual dan Kontekstual dalam Islam", *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Rambe, Toguan. "Implementasi Pemikiran A. Mukti Ali terhadap Problem Hubungan Antar Umat Beragama Di Indonesia". *ANALYTICA ISLAMICA*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Weismann, Ivan Th. J. "Simbolisme Menurut Mircea Eliade". *Jurnal Jaffray*, Vol. 2, No. 1, 2004.

Skripsi:

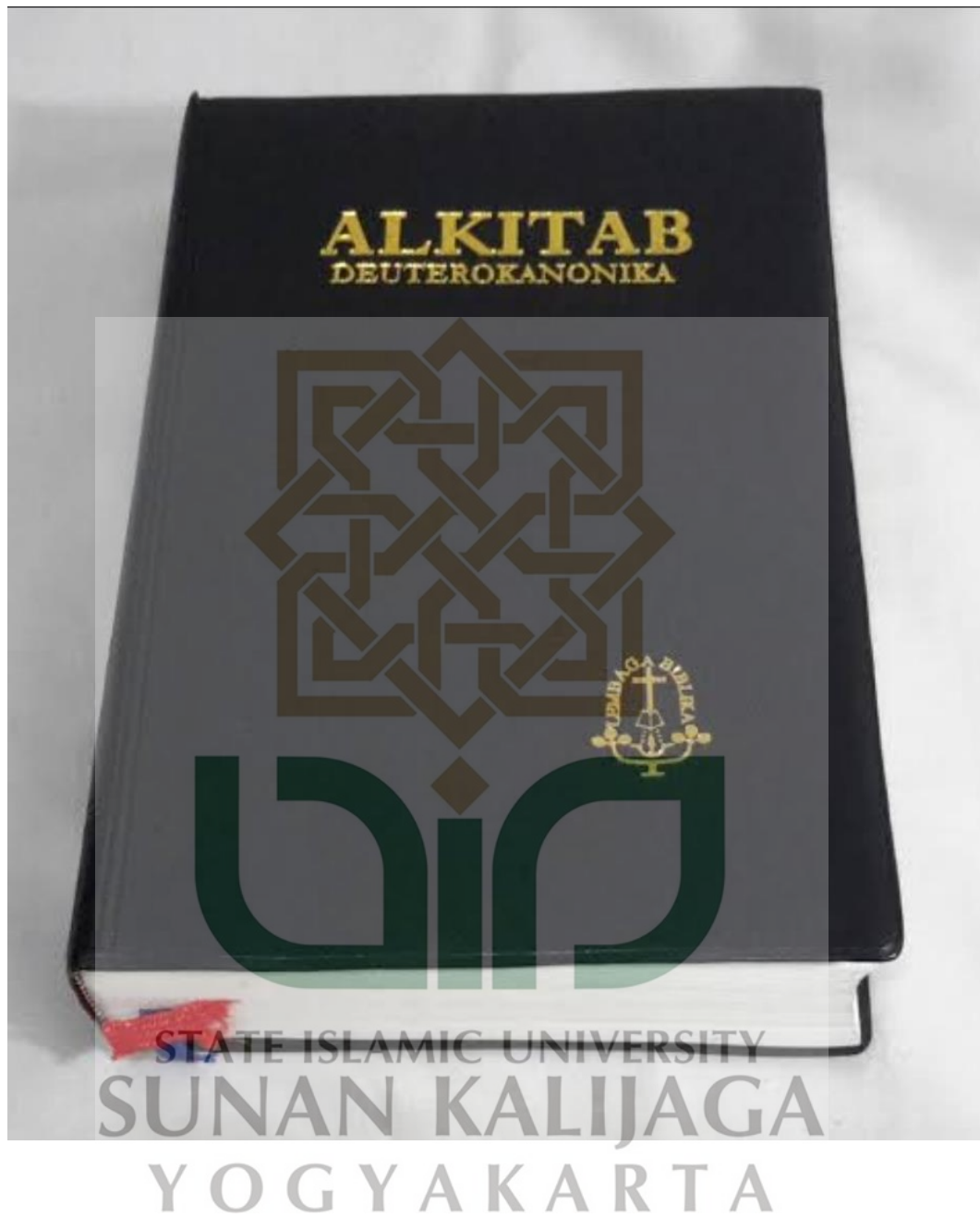
- Pemasyarakatan (LP) Tangerang)", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Rosita, Chairul Hana. "Puasa dan Pengendalian Diri Perspektif Kesehatan Mental", Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

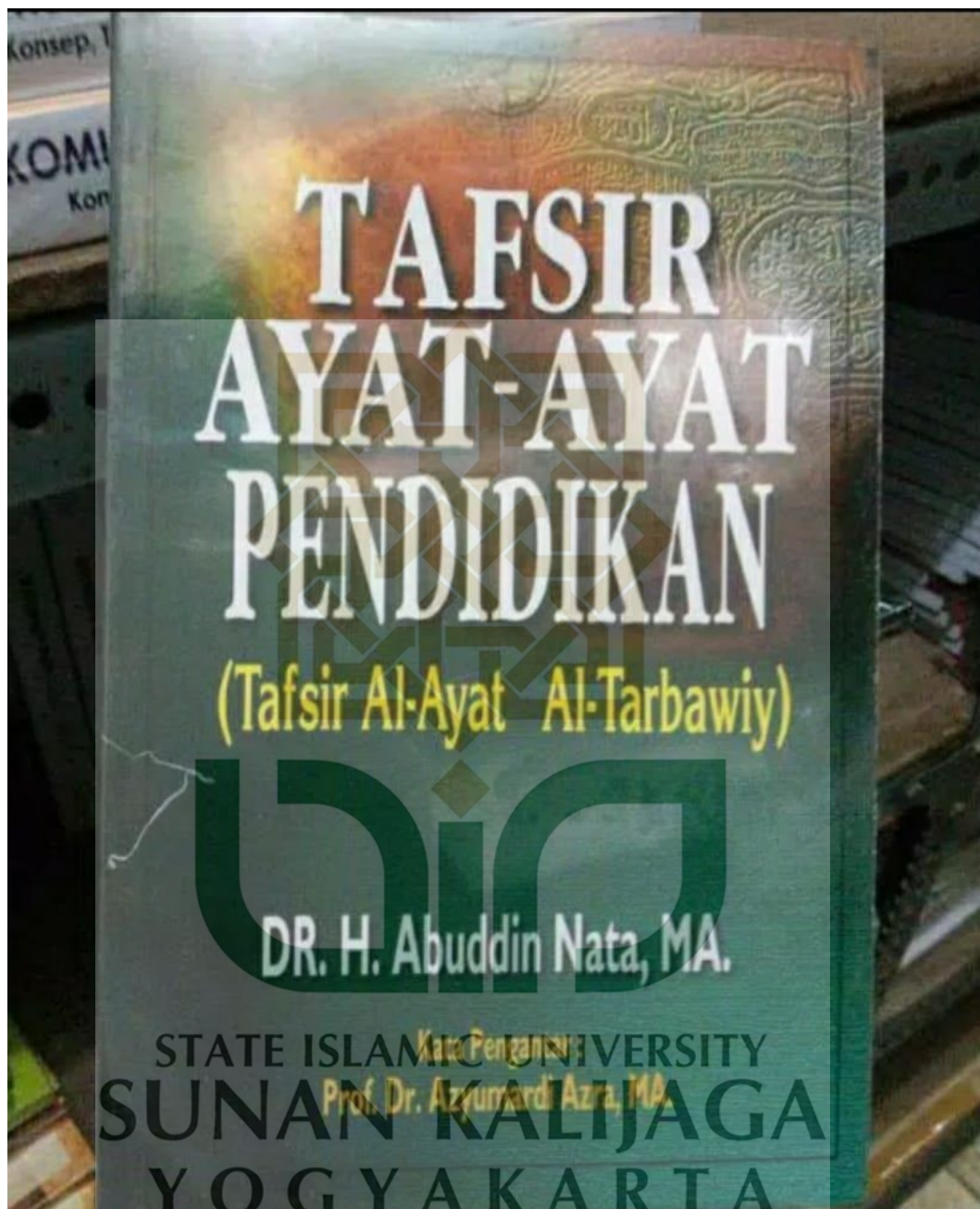
Internet:

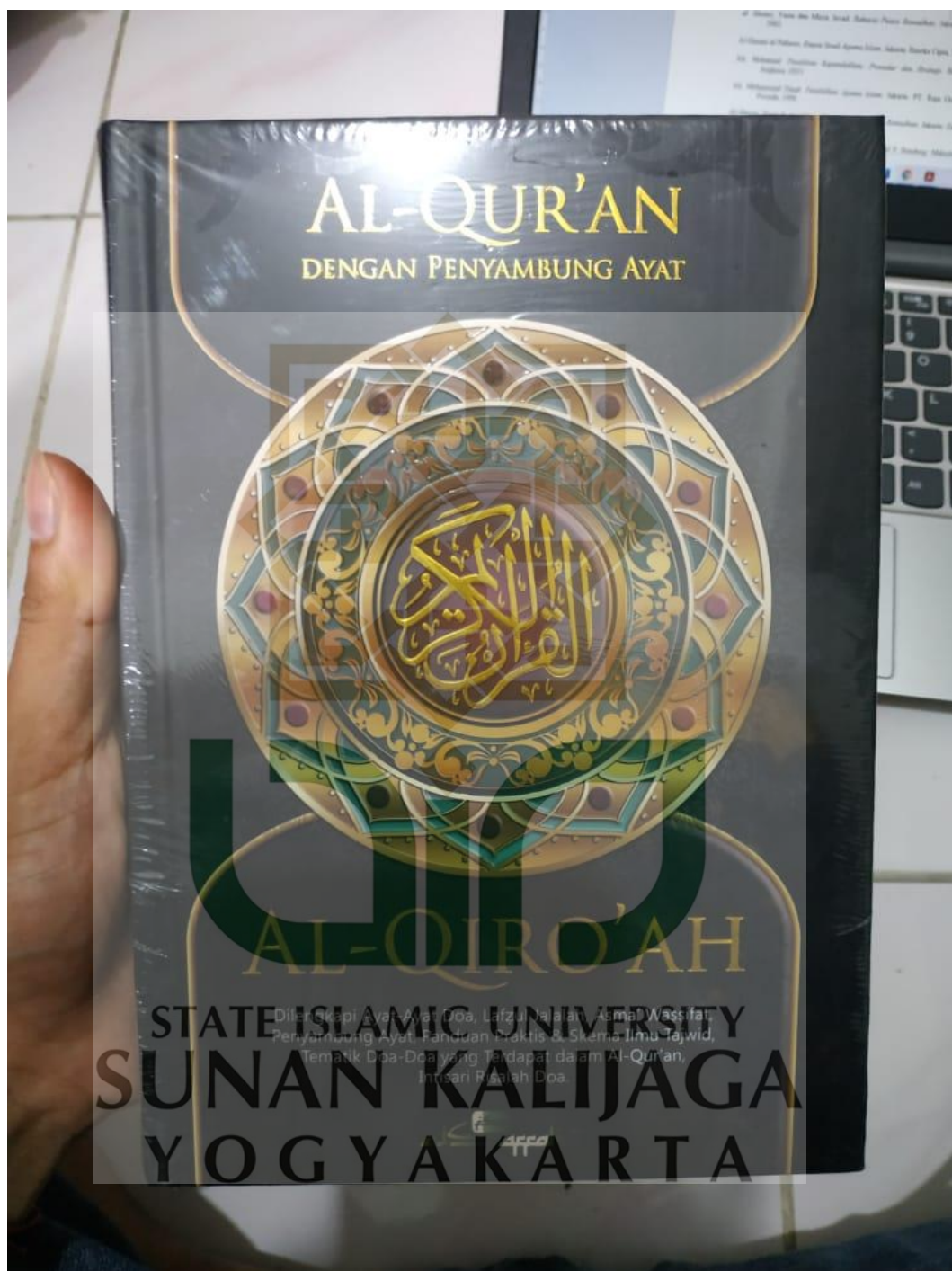
Abdullah Muslich Rizal Maulana. “Kajian Puasa Agama-Agama: Puasa dalam Agama Yahudi”. Dalam saa.unida.gontor.ac.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2020.

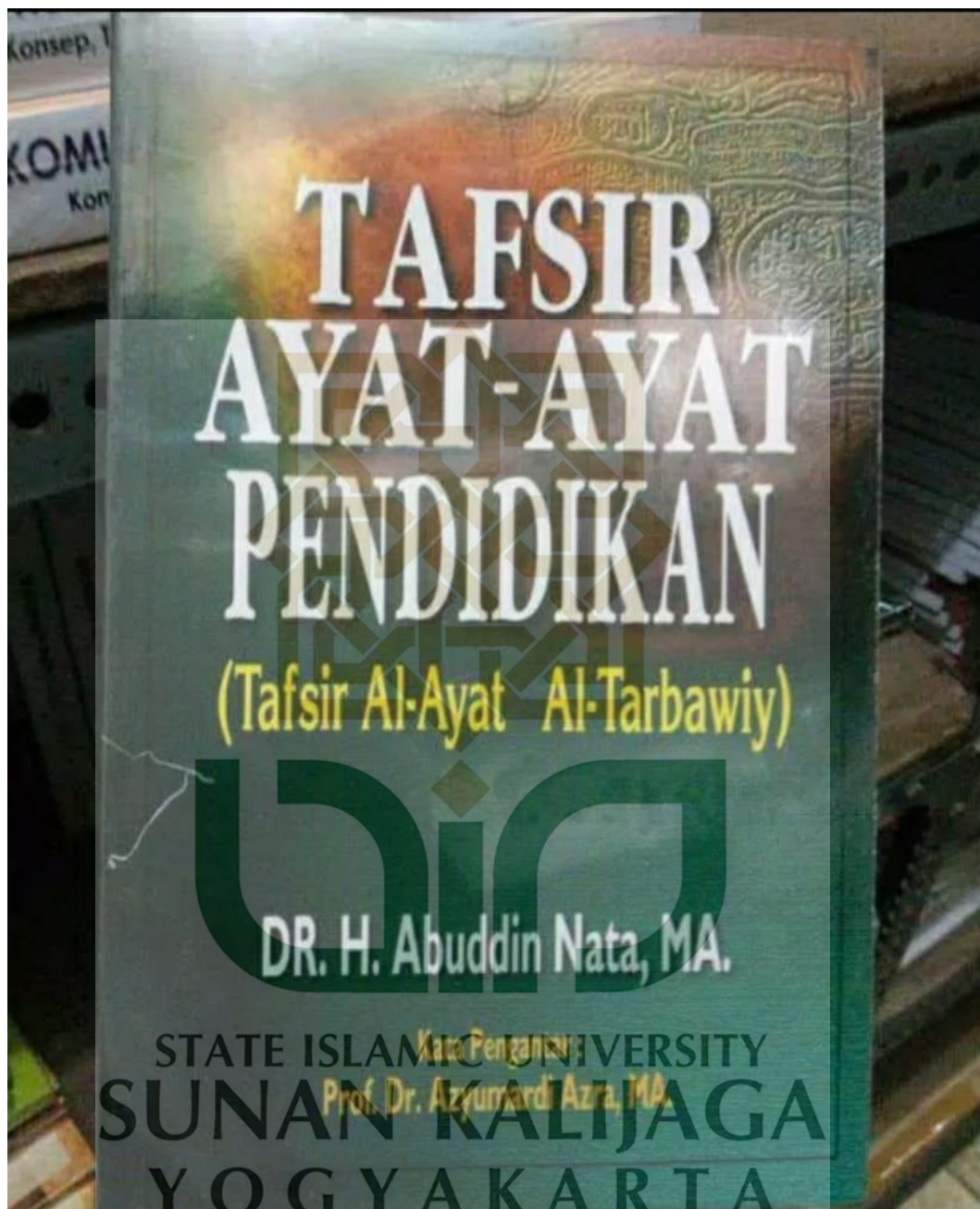
Lararenjana, Edelweis. “5 Hikmah Puasa Ramadhan Bagi Umat Islam yang Perlu Anda Ketahui”. Dalam merdeka.com, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020.













KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda A disucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Jumat, 18 Desember 2020
2. Pukul : 08:30 s/d 09:30 WIB
3. Tempat : FUSA P-1-1K2
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel	1.
2.	Penguji I	Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel	2.
3.	Penguji II	Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.	3.
4.	Penguji III	Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : ARIF FATHUDIN
2. Nomor Induk Mahasiswa : 13520050
3. Program Studi : Studi Agama-Agama
4. Semester : XV
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di :
Sidang Ujian Tugas Akhir)

D. Judul Tugas Akhir : MAKNA DAN PRAKTIK PUASA DALAM AJARAN ISLAM DANKATOLIK

E. Pembimbing/Promotor:

1. Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 18 Desember 2020
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005